



**LAPORAN PELATIHAN SEM  
DENGAN SMART-PLS  
T.A 2022-2023**

---

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA  
JAKARTA  
2023**

## A. LATAR BELAKANG

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan YME karena berkat petunjuk dan hidayahNya Laporan Pelatihan SMART PLS pada sivitas akademik STIKes RS Husada dapat diselesaikan.

Laporan Pelatihan SMART PLS ini merupakan dokumen pertanggungjawaban dalam menjalankan program-program kegiatannya sesuai dengan Visi Misi STIKes RS Husada yang telah dirumuskan dan mengacu pada tugas pokok dan fungsi yang diemban

Sebagai salah satu unsur dari fungsi peningkatan mutu SDM, STIKes RS Husada telah menjalankan kegiatan Pelatihan SMART PLS untuk dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan sivitas akademika sebagai peneliti.

Dengan tersusunnya Laporan Pelatihan SMART PLS ini diharapkan pula menjadi bahan dan acuan bagi segenap sivitas akademika STIKes RS Husada untuk lebih meningkatkan peran aktif dalam mencapai visi dan melaksanakan misi yang telah ditetapkan sebagai institusi Pendidikan akan memajukan Mutu SDM di lingkungan STIKes RS Husada.

Jakarta, Maret 2023



Waket II

## **Pendahuluan**

Desain PLS digunakan untuk mengatasi keterbatasan metode SEM. Pada metode SEM mengharuskan data berukuran besar, tidak ada missing values, harus berdistribusi normal, dan tidak boleh memiliki multikolinearitas, sedangkan pada PLS menggunakan pendekatan distribution free dimana data dapat berdistribusi tertentu.

Dalam melaksanakan Penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data statistik yang kemudian dianalisa dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jenis data, responden, cara memperoleh data , waktu pengambilan data, dan subjek dimana data diperoleh. Penggunaan SmartPLS dapat meningkatkan kualitas dosen dalam melaksanakan Penelitian. Penggunaan SmartPLS dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan Penelitian sehingga dapat meningkatkan karier dosen dalam menunjang jabatan akademik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diberikan pelatihan dalam menggunakan perangkat lunak SMartPLS sehingga adanya pembinaan dan pendampingan terhadap Penelitian yang dilaksanakan.

## **Tujuan Pelatihan**

Adapun tujuan pelatihan SmartPLS adalah peneliti dapat menyelesaikan Penelitian atau riset yang akan dilakukan dimasa akan datang dengan menggunakan SmartPLS

# Penggunaan SmartPLS dalam Penelitian Kuantitatif

Fulgensius Surianto  
PT Karya Areopagus Indonesia

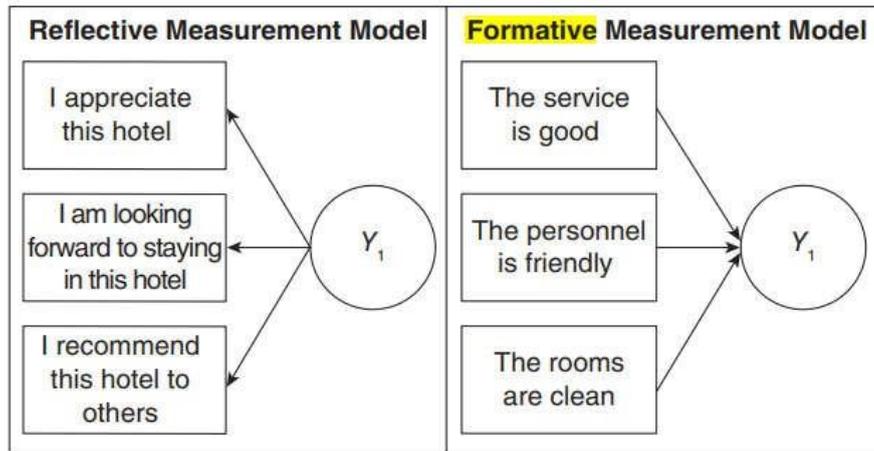
## PARTIAL LEAST SQUARE

- PLS dikembangkan oleh Wold sebagai suatu metode umum untuk menaksir model jalur di antara hubungan konstrak laten yang secara tidak langsung diukur oleh berbagai indikator.
- Jika antarvariabel independen terjadi korelasi (ada multikolinieritas), maka analisis regresi tidak layak dipakai, sehingga PLS diciptakan untuk solusi ini.
- PLS mengakomodasi data besar (banyak) dan data kecil (sedikit)
- PLS tidak banyak asumsi
- PLS bisa untuk konfirmasi dan prediksi
- PLS bisa menggunakan indikator reflesif dan formatif
- PLS menguji estimasi dan signifikansi dengan model Resampling (Bootstrap)
- Tujuan Estimasi PLS adalah membuat komponen skor / bobot terbaik dari variabel laten endogen, untuk memprediksi hubungan variabel laten dengan indikatornya.
- Persamaan Inner Model: Hubungan antarsesama variabel Laten.
- Persamaan Outer Model: Hubungan antara indikator dengan variabel latennya.

- PLS adalah salah satu metode alternatif SEM (Structural Equation Modeling) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan tersebut.
  - PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi, artinya bahwa data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). Asumsi ini sama seperti halnya program lisrel yang mengasumsikan data penelitian berdistribusi multivariate normality.
  - Pendekatan PLS berbasis varians atau komponen yang berorientasi pada prediksi model, sedang pada Lisrel merupakan metode berbasis Kovarians, berbasis pada pembuatan model analisis dan membutuhkan basis teori yang kuat dari suatu model hubungan kausal.

3

- PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk laten dan variabel manifest (manifest variabel atau indikator) yang bersifat reflektif dan formatif.
- **Model hubungan yang bersifat reflektif** berarti:
  - a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk menuju indikator
  - b) Di antara hubungan indikator diharapkan saling berkorelasi
  - c) Menghilangkan salah satu indikator dari model pengukuran tidak akan mengubah makna konstruk
  - d) Menentukan measurement error (kesalahan pengukuran) pada tingkat indikator
- **Model hubungan bersifat formatif** artinya arah hubungan kausalitas dari indikator menuju konstruk, di antara indikator diasumsikan tidak saling berkorelasi, menghilangkan satu indikator berakibat mengubah makna dari konstruk dan pengukuran diletakan pada tingkat konstruk.
- **EVALUASI MODEL DALAM PLS MELIPUTI: EVALUASI OUTER MODEL ATAU MODEL PENGUKURAN dan EVALUASI INNER MODEL ATAU MODEL STRUKTURAL**



5

## PERBEDAAN PLS &

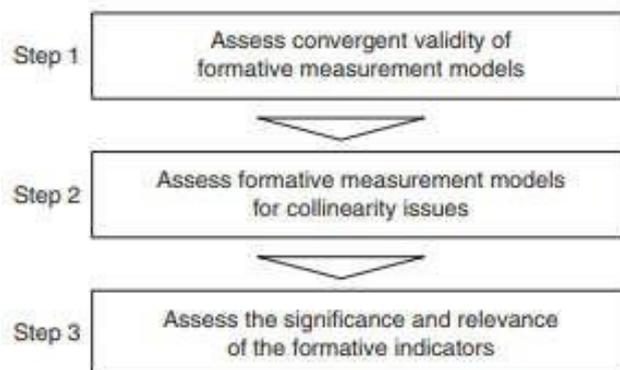
Kriteria	PLS	LISREL
Tujuan	Orientasi Prediksi	Orientasi taksiran parameter
Asumsi	Nonparametric	Parametric (multivariate normal distribution)
Pendekatan	Berdasarkan varian	Berdasarkan Covarian
Konstrak Laten	Setiap konstrak laten adalah sebuah kombinasi linier atas variabel manifest	Konstrak laten ditaksir menggunakan keseluruhan variabel manifest
Hubungan antar konstrak laten dan variabel manifest	Formatif atau reflektif	Hanya reflektif
Implikasi	Optimasi untuk keakuran suatu prediksi	Optimasi keakuratan suatu parameter
Kompleksitas suatu model	Ukuran kompleksitas besar (bisa terdiri atas 100 konstrak laten dan 1.000 variabel manifest)	Ukuran kompleksitas kecil/moderat (kurang dari 100 variabel manifest)
Ukuran/Jumlah Sampel	Minimal direkomendasikan 30 hingga 100 kasus	Minimal direkomendasikan antara 200 hingga 800 kasus

## Evaluasi Model Pengukuran: Reflective Measurement Models

- Pertama, periksa **convergent validity and internal consistency reliability**
  - Convergent validity → **Outer Loading (>0,70), Indicator Reliability (>0,50), dan AVE Value (>0.50)**
  - Internal consistency reliability → **Cronbach's alpha and composite reliability (>0,70)**
- Kedua, periksa **discriminant validity: Cross loading** (indicator yang mengukur variabelnya sendiri lebih besar dari hubungannya dengan variable lain), **Fornell-Larcker Criterion** (korelasi antarvariabel itu sendiri lebih besar daripada hubungan satu variabel dengan variabel yang lain), **Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT <0,90)**.

## Evaluasi Model Pengukuran: Formative Measurement Models

### Formative Measurement Models Assessment Procedure

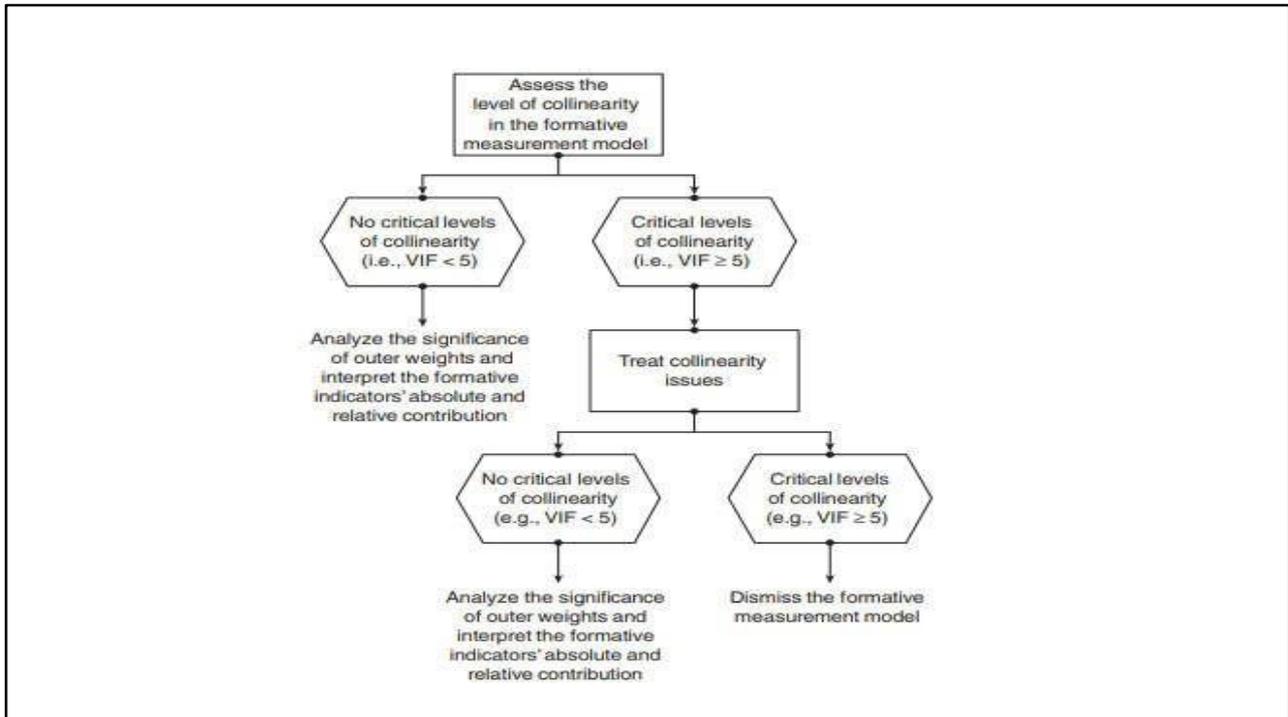


### Step 1: Assess Convergent Validity

- Kekuatan koefisien jalur menghubungkan kedua konstruk yang menunjukkan validitas sejumlah indikator formatif terhadap konstruk yang dituju.
- Idealnya, koefisien jalur sebesar 0,80, minimal 0,70, lalu nilai  $R^2$  0,64— atau setidaknya  $>0,50$ .
- Jika analisis menunjukkan kurangnya validitas konvergen nilai  $R^2 < .50$ ), maka indikator formatif konstruk formatif tidak memberikan kontribusi pada tingkat yang cukup untuk konten yang dimaksud.
- Konstruk formatif perlu disempurnakan secara teoritis/konseptual dengan menukar dan/atau menambahkan indikator.
- Perhatikan bahwa untuk menjalankan pendekatan ini, variabel laten reflektif harus ditentukan dalam tahap desain penelitian dan termasuk dalam pengumpulan data untuk penelitian.

### Step 2: Assess Formative Measurement Models for Collinearity Issues

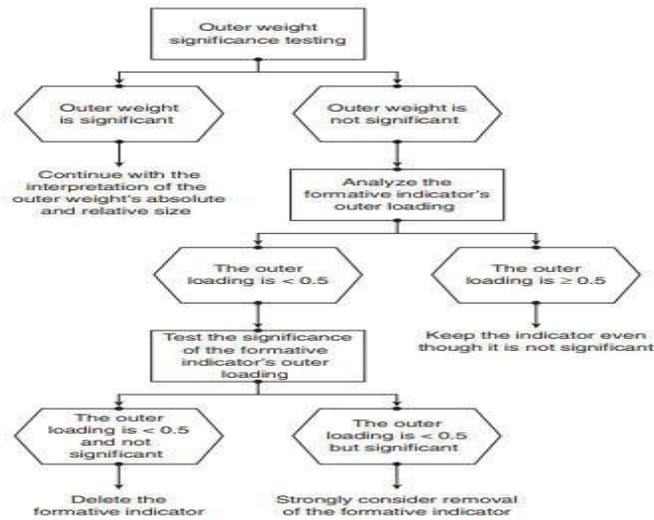
- Dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau lebih rendah dan nilai VIF  $> 5$  masing-masing mengindikasikan potensi masalah kolinearitas (Hair et al., 2011).
- Lebih khusus lagi, tingkat VIF indikator 5 menunjukkan bahwa 80% dari variansnya disebabkan oleh sisa indikator formatif yang terkait dengan konstruk yang sama.
- Jika tingkat kolinearitas sangat tinggi, seperti ditunjukkan oleh nilai VIF 5 atau lebih tinggi, pertimbangkan untuk menghapus salah satu indikator yang sesuai.
- Namun, hal ini mensyaratkan bahwa indikator yang tersisa masih cukup menangkap konten konstruk dari perspektif teoretis.



### Step 3: Assess the Significance and Relevance of the Formative Indicators

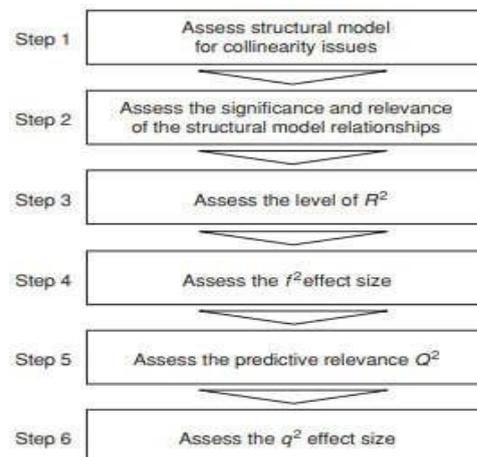
- Kriteria penting lainnya untuk mengevaluasi kontribusi indikator formatif adalah outer weight (bobot luar).
- Bobot luar adalah hasil dari regresi berganda (Hair et al., 2010) dengan skor variabel laten sebagai variabel dependen dan indikator formatif sebagai variabel independen.
- Karena konstruk itu sendiri dibentuk oleh indikator formatif yang mendasarinya sebagai kombinasi linier dari skor indikator dan bobot luar, menjalankan analisis regresi berganda seperti itu menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 1,0. Artinya, 100% konstruk dijelaskan oleh indikator.
- Dalam kasus terakhir, konstruk yang diukur tidak secara otomatis dijelaskan secara lengkap oleh indikator (kausal)nya.
- Nilai bobot luar dibakukan sehingga dapat dibandingkan satu sama lain.
- Mereka mengungkapkan kontribusi relatif masing-masing indikator terhadap konstruk, atau kepentingan relatifnya untuk membentuk konstruk.
- Nilai perkiraan bobot luar dalam model pengukuran formatif seringkali lebih kecil daripada outer loading indikator reflektif.

## Decision-Making Process for Keeping or Deleting Formative Indicators



## Evaluasi Model Struktural

### Structural Model Assessment Procedure



## Evaluasi Model Struktural

### Step 1: Collinearity Assessment

- Untuk menilai kolinearitas, dapat menerapkan langkah yang sama seperti dalam evaluasi model pengukuran formatif (yaitu nilai toleransi dan **VIF (Inner VIF < 5)**)
- Hitung **toleransi** untuk indikator  $x_1$  (TOL<sub>x1</sub>) menggunakan  $1 - R^2_{x_1}$ . Misalnya, jika indikator lain menjelaskan 75% dari varians indikator pertama (yaitu,  $R^2_{x_1} = 0,75$ ), toleransi untuk  $x_1$  adalah 0,25 (TOL<sub>x1</sub> =  $1,00 - 0,75 = 0,25$ ).
- SRMR merupakan perbedaan akar rata-rata kuadrat antara korelasi yang diamati dan korelasi model-tersirat.
- Mengikuti pendekatan konservatif, nilai **SRMR (RMS<sub>theta</sub>) kurang dari 0,08 (0,12)** menunjukkan kecocokan yang baik.
- Karena SRMR adalah ukuran kecocokan mutlak, nilai nol menunjukkan kecocokan yang sempurna.
- Saat menerapkan CB-SEM, nilainya kurang dari 0,08 umumnya dianggap cocok (Hu & Bentler, 1998).
- Tapi ambang batas ini kemungkinan terlalu rendah untuk PLS-SEM karena perbedaan antara korelasi yang diamati dan korelasi tersirat model memainkan peran yang berbeda dalam CB-SEM dan PLS-SEM.

## Evaluasi Model Struktural

### Step 2: Structural Model Path Coefficients

- Koefisien jalur memiliki nilai standar kira-kira antara  $-1$  dan  $+1$  (nilai bisa lebih kecil/lebih besar tetapi biasanya berada di antara batas ini).
- Estimasi koefisien jalur yang mendekati  $+1$  mewakili hubungan positif yang kuat (dan sebaliknya untuk nilai negatif) yang biasanya signifikan secara statistik (yaitu, berbeda dari nol dalam populasi).
- Semakin dekat estimasi koefisien ke 0, semakin lemah hubungannya.
- Nilai yang sangat rendah mendekati 0 biasanya tidak berbeda nyata dari nol.

## Evaluasi Model Struktural

### Step 2: Structural Model Path Coefficients

- Ketika **T-Value** empiris lebih besar dari nilai kritis, dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik pada probabilitas kesalahan tertentu (yaitu, tingkat signifikansi).
- Nilai kritis yang umum digunakan untuk **two-tailed tests** (uji dua sisi):
  - 1,65 (tingkat signifikansi = 10%), artinya **T (>1,65) & P (<0,10)**
  - 1,96 (tingkat signifikansi = 5%), artinya **T (>1,96) & P (<0,05)**
  - 2,57 (tingkat signifikansi = 1%), artinya **T (>2,57) & P (<0,01)**
- Nilai kritis untuk **one-tailed tests** (uji satu sisi):
  - 1,28 (tingkat signifikansi = 10%), artinya **T (>1,28) & P (<0,10)**
  - 1,65 (tingkat signifikansi = 5%), artinya **T (>1,65) & P (<0,05)**
  - 2,33 (tingkat signifikansi = 1%), artinya **T (>2,33) & P (<0,01)**

## Evaluasi Model Struktural

### Step 3: Coefficient of Determination ( $R^2$ Value)

- Koefisien determinasi (nilai  $R^2$ ) adalah ukuran kekuatan prediksi model dan dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu.
- Koefisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Artinya, koefisien mewakili jumlah varian dalam konstruksi endogen yang dijelaskan oleh semua konstruksi eksogen yang terkait dengannya.
- Karena  $R^2$  adalah korelasi kuadrat dari nilai aktual dan prediksi maka mencakup semua data yang telah digunakan untuk estimasi model untuk menilai kekuatan prediksi model.
- Hal ini menunjukkan ukuran kekuatan prediksi dalam sampel (Rigdon, 2012; Sarstedt, Ringle, Henseler, & Rambut, 2014).
- Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1, dengan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat akurasi prediksi yang lebih tinggi.
- Dalam penelitian ilmiah yang berfokus pada masalah pemasaran, **nilai  $R^2$ : 0,75 (substansial), 0,50 (sedang), 0,25 (rendah)** untuk variabel laten endogen (Hair et al., 2011; Henseler et al., 2009).
- Gunakan  $R^2_{adj}$  saat membandingkan model dengan konstruksi eksogen yang berbeda dan/atau jumlah pengamatan yang berbeda.

## Evaluasi Model Struktural

### Step 4: Effect Size $f^2$

- Selain mengevaluasi nilai  $R^2$  dari semua konstruksi endogen, perubahan nilai  $R^2$  ketika konstruksi eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruksi yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruksi endogen. Ukuran ini disebut sebagai **Effect Size  $f^2$** .
- Pedoman untuk menilai  $f^2$  adalah nilai masing-masing **0,02, 0,15, dan 0,35 mewakili efek kecil, sedang, dan besar** (Cohen, 1988) dari variabel laten eksogen.
- Nilai ukuran efek kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

## Evaluasi Model Struktural

### Step 5: Blindfolding and Predictive Relevance $Q^2$

- Selain mengevaluasi besarnya nilai  $R^2$  sebagai kriteria akurasi prediksi, peneliti juga harus memeriksa nilai  $Q^2$  Stone-Geisser (Geisser, 1974; Stone, 1974).
- Ukuran ini merupakan indikator kekuatan prediktif out-of-sample model atau relevansi prediktif.
- Ketika model jalur PLS menunjukkan relevansi prediktif, secara akurat memprediksi data yang tidak digunakan dalam estimasi model.
- Nilai  $Q^2$  yang dihasilkan lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif untuk konstruk endogen yang dipertimbangkan.

## Evaluasi Model Struktural

### Step 6: Effect Size $q^2$

- Nilai  $Q^2$  yang diestimasi dengan prosedur blindfolding mewakili ukuran seberapa baik model jalur dapat memprediksi nilai yang diamati semula.
- Serupa dengan pendekatan ukuran efek  $f^2$  untuk menilai nilai  $R^2$ , dampak relatif dari relevansi prediktif dapat dibandingkan dengan mengukur ukuran efek  $q^2$ .
- Sebagai ukuran relatif dari relevansi prediktif, **nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan bahwa konstruk eksogen masing-masing memiliki relevansi prediktif kecil, sedang, atau besar**, untuk konstruk endogen tertentu.

## Analisis Regresi

## ANALISIS REGRESI

- Melihat 'pengaruh' variable bebas/independen variabel/ thd variable terikat/dependent variabel.
- Berdasarkan jumlah variabel bebas :
  - Ada 1 variabel bebas - regresi sederhana
  - Ada > 1 variabel bebas - regresi berganda
- Berdasarkan sifat hubungan kedua variabel :
  - Bersifat linier - regresi linier
  - Bersifat non-linier - regresi non linier
- Berdasarkan skala pengukuran variabel bebas dan terikat :
  - Var. terikat semua var. bebas interval/rasio - regresi standar
  - Var. terikat dan sebagian var. bebas interval tapi ada sebagian var. bebas nominal/ordinal - regresi dummy
  - Var. terikat berskala nominal/ordinal - regresi logistik/ordinal

### Persamaan Garis Regresi:

$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \varepsilon_i$	dalam populasi.
$y_i = \hat{y}_i + e_i = b_0 + b_1 X_{1i} + e_i$	dalam sample.
$\hat{y}_i = b_0 + b_1 X_{1i}$	persamaan yang diduga.
$e_i = y_i - \hat{y}_i$	$e_i$ adalah error atau residual

$b_1$  disebut 'slope', koefisien regresi dari X, koefisien kemiringan.

$b_0$  disebut intercept, titik potong terhadap sumbu Y, dugaan Y bila X=0.

Metode Kuadrat terkecil biasa (Ordinary least squares. OLS) digunakan untuk menduga 'slope' ( $b_1$ )

$\sum (Y - \hat{Y})^2$  diminimalkan.  $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \varepsilon_i$

## Regresi Berganda (Multiple Regression)

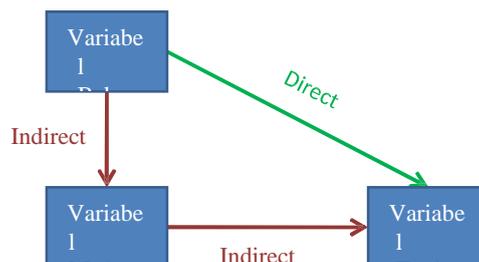
- *Independent variable yang dianalisis lebih dari dua.*
  - Kegunaan:
    - Untuk melihat 'pengaruh' lebih dari satu variabel bebas thd variabel terikat sekaligus dlm satu metode analisis.
    - Untuk melihat variabel bebas yang lebih berpengaruh thd variabel terikat .
    - Memprediksi nilai 'variabel terikat' bila diketahui nilai-nilai 'variabel bebas'.
- *Asumsi antara lain:*
  - Y (variabel terikat) atau e (residuals) mengikuti sebaran **normal**.
  - Nilai antar variabel terikat saling tidak berkorelasi (tidak terjadi '**auto correlation**').
  - Keragaman (variation) nilai residual haruslah sama untuk semua nilai Y (**homoscedasticity variance**).
  - antar variabel bebas tidak berkorelasi (tidak terjadi **multi-collinearity**).

## Regression Modeling Steps

- **Hypothesize deterministic component**
  - Estimate unknown model parameters
  - Hitung koefisien keterandalan
  - Evaluate model and Use model for prediction and estimation

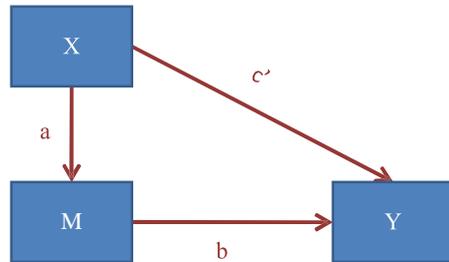
# Analisis Jalur

- Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda
- Analisis jalur memungkinkan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel mediatornya





$c$  = Pengaruh X terhadap Y secara



$c'$  = Pengaruh X terhadap Y secara langsung dengan mengontrol

- ❑ **Direct Effect** : Pengaruh langsung X ke Y diketahui melalui koefisien  $c$
- ❑ **Indirect Effect** : Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M diketahui melalui koefisien  $a*b$

## Struktural Equation Model

## Definisi

SEM merupakan model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji hubungan antara variable yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model

*Recursive* adalah pola hubungan antar variabel yang memiliki satu arah (vice versa)

## Fungsi SEM

SEM dapat menguji secara bersama-sama

***Structural model*** → hubungan antara variabel konstruk (variabel laten/unobserved atau variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator atau proksi untuk mengukurnya) independen dan dependen.

***Measurement Model*** → Hubungan (loading factor/nilai loading) antara indikator dengan konstruk (variabel laten)

## Notasi dalam SEM

Dalam SEM, ada notasi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan tersebut yaitu :

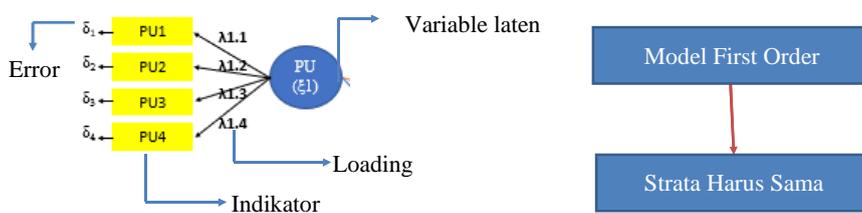
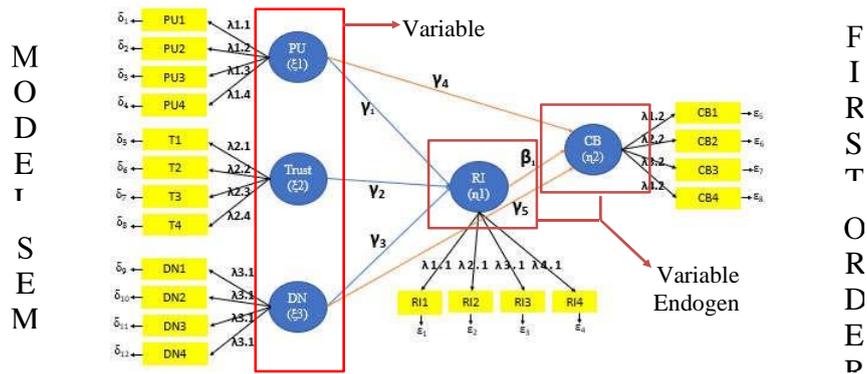
$\xi$  (KSI) = Variabel laten

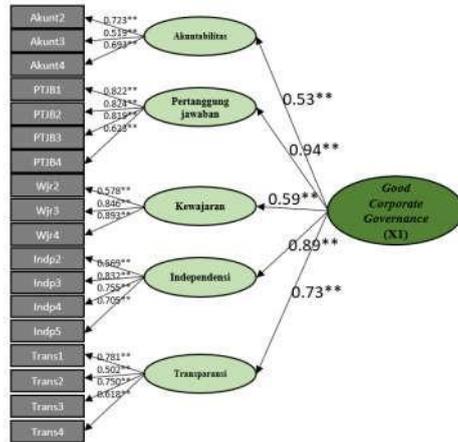
eksogen  $\eta$  (Eta) = Variabel laten

endogen

$\gamma$  (Gamma) = Hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen

$\beta$  (Beta) = Hubungan langsung antara variabel endogen dengan variabel endogen lainnya



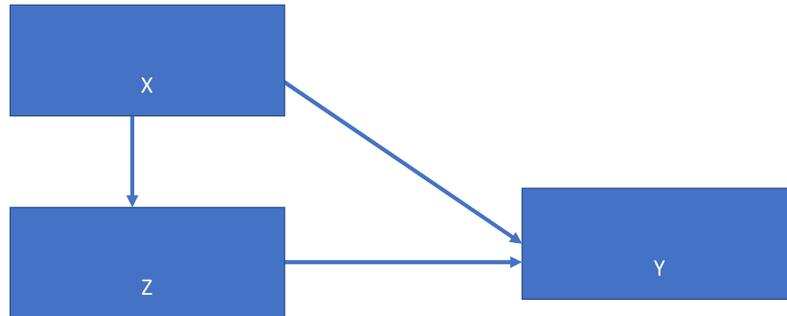


Model Second Order

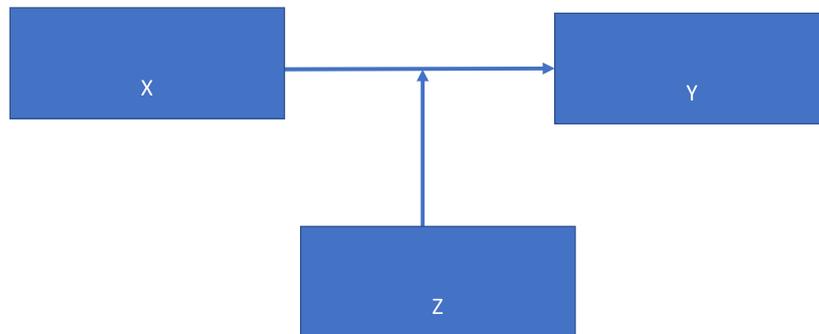
# Model Analisis

PT Karya Areopagus Indonesia

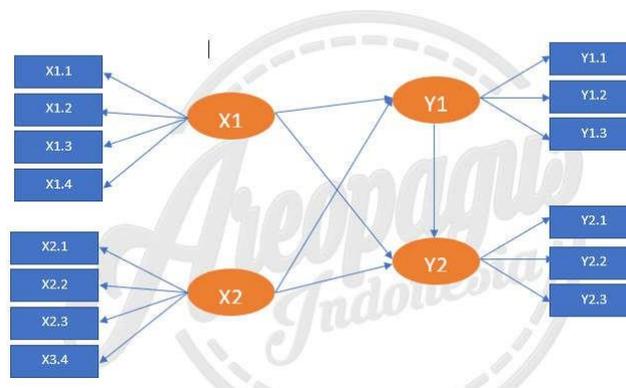
## Model Path



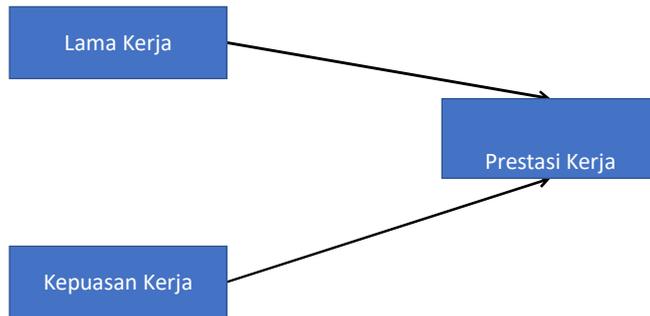
## Model Path



## Model SEM



## Model Regresi



## Surat Tugas


**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA**

Jl. Mangga Besar Raya 137-139 Jakarta Pusat 10730

Telp. (021) 6259984 – 62305404, Fax. (021) 62305434

 E-mail : [admission@stikershusada.ac.id](mailto:admission@stikershusada.ac.id)

 Web : [www.stikershusada.ac.id](http://www.stikershusada.ac.id)
**SURAT TUGAS**

No: 518/Ext/STIKes-RSHSD/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ellynia, S.E., M.M  
 NIK : 216 790 057  
 Jabatan : Ketua

Dengan ini menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIK	JABATAN
1	Ns. Sarah Geltri Harahap, S.Kep., M.K.M	122 940 089	Dosen

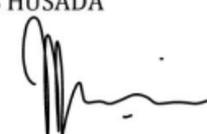
 Untuk mengikuti **Pelatihan Menguasai SEM Dengan SMART-PLS** yang diselenggarakan oleh PT Karya Aeropagus Indonesia, pada :

Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Maret 2023  
 Waktu : 08.00 s/d 16.00 WIB  
 Media : Zoom (*Link* menyusul)

Demikian surat tugas ini dibuat, agar yang ditugaskan dapat melaksanakan tugas dengan baik, terima kasih.

Jakarta, 14 Maret 2023


 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
 RS HUSADA

  
 Ellynia, S.E., M.M  
 Ketua



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA**

Jl. Mangga Besar Raya 137-139 Jakarta Pusat 10730  
 Telp. (021) 6259984 – 62305404, Fax. (021) 62305434  
 E-mail : [admission@stikershusada.ac.id](mailto:admission@stikershusada.ac.id)  
 Web : [www.stikershusada.ac.id](http://www.stikershusada.ac.id)

**SURAT TUGAS**

No: 522/Ext/STIKes-RSHSD/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ellynia, S.E., M.M  
 NIK : 216 790 057  
 Jabatan : Ketua

Dengan ini menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIK	JABATAN
1	Ns. Nia Rosliany, M.Kep., Sp.Kep.M.B	111 700 006	Ka. Profesi Ners
2	Ns. Ni Made Suarti, S.Pd., M.Kep	111 590 003	Dosen
3	Dameria Saragih, M.Kep	111 670 007	Dosen
4	Tri Setyaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J	111 620 011	Dosen
5	Ludovikus, M.Pd	122 950 099	Dosen
6	Ns. Trihartuty, M.Kep	123 950 104	Dosen
7	Ns. Rizqa Wahdini, M.Kep	123 930 105	Dosen
8	Ns. Ribka Sabarina Panjaitan, M.Kep	122 940 102	Dosen

Untuk mengikuti **Pelatihan Menguasai SEM Dengan SMART-PLS** yang diselenggarakan oleh PT Karya Aeropagus Indonesia, pada :

Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Maret 2023  
 Waktu : 08.00 s/d 16.00 WIB  
 Media : *Zoom*  
 Tempat : Ruang Rapat Lantai 7

Demikian surat tugas ini dibuat, agar yang ditugaskan dapat melaksanakan tugas dengan baik, terima kasih.

Jakarta, 15 Maret 2023

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
 RS HUSADA

Ellynia, S.E., M.M  
 Ketua

## Dokumentasi

$c$  = Pengaruh X terhadap Y secara langsung tanpa M  
 $c'$  = Pengaruh X terhadap Y secara langsung dengan mengontrol prediksi M terhadap Y

- Direct Effect : Pengaruh langsung X1 ke Y diketahui melalui koefisien  $c$
- Indirect Effect : Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M diketahui melalui koefisien  $a*b$
- Total Effect : Direct Effect + Indirect Effect

